

INTEGRASI DIGITAL DALAM MODEL KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Inka Puji Prastika¹, Fajrotuz Zahroh², Triani Agustin³, Azyra Sholikhatun Nisa⁴,
Suci Noor Asa Khaliza⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia^{1,2,3,4,5}

24204022025@student.uin-suka.ac.id¹, 24204022024@student.uin-suka.ac.id²,

24204022021@student.uin-suka.ac.id³, 24204022030@student.uin-suka.ac.id⁴,

24204022022@student.uin-suka.ac.id⁵

Abstract

*Digital transformation requires systematic Arabic language learning to integrate digital literacy. At the same time, practices in various institutions are still dominated by conventional approaches that are not responsive to the needs of technology-based learning. This study aims to describe a digital literacy-based Arabic learning model integrated into learning objectives, materials, strategies, media, and evaluation. The research employs a qualitative approach, using a literature review and a descriptive-analytical analysis of relevant scientific sources. The results of the study show that the structured integration of digital literacy can serve as a reference for improving the quality of the learning process by using authentic Arabic resources, strengthening critical thinking skills, enhancing digital content production skills, and fostering online collaboration. The formulated model places digital literacy as a core competency that runs simultaneously with mastery of *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, and *kitābah*. This model relies on strengthening teachers' pedagogical capacity to manage digital classrooms and on implementing authentic, performance-based digital evaluations. Thus, learning Arabic through digital literacy not only improves linguistic competence but also forms learners who are adaptive, critical, and aligned with the demands of education in the digital era.*

Keywords: Curriculum Components, Digital Literacy, Arabic Language Learning Model, Technology-Based Learning

Abstrak

Transformasi digital menuntut pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan literasi digital secara sistematis, sementara praktik di berbagai institusi masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang belum responsif terhadap kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran bahasa Arab berbasis literasi digital yang terintegrasi dalam tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan analisis deskriptif-analitis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital secara terstruktur dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber autentik berbahasa Arab, penguatan kemampuan berpikir kritis, peningkatan keterampilan dalam produksi konten digital, serta pengembangan kolaborasi daring. Model yang dirumuskan menempatkan literasi digital sebagai kompetensi inti yang berjalan secara simultan dengan penguasaan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*. Model ini bergantung pada penguatan kapasitas pedagogis guru dalam pengelolaan kelas digital serta penerapan evaluasi autentik berbasis performa digital. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab berbasis literasi digital tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga membentuk pembelajar yang adaptif, kritis, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Komponen Kurikulum, Literasi Digital, Model Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran Berbasis Teknologi

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab mengubah cara materi kebahasaan dirancang, disampaikan, dan dievaluasi melalui integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada setiap tahapan pembelajaran. Pemanfaatan platform daring, aplikasi latihan kebahasaan, kamus digital, serta sumber autentik berbahasa Arab memungkinkan proses belajar berlangsung lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual.¹ Literasi digital menjadi kompetensi esensial yang mendukung penguasaan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* secara terpadu. Pembelajaran bahasa Arab dalam kerangka abad ke-21 harus memenuhi kompetensi digital yang terstruktur dan terukur, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai struktur linguistik, tetapi juga mampu mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi informasi berbahasa Arab secara kritis di ruang digital.²

Namun, permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Arab terletak pada belum optimalnya integrasi literasi digital dalam praktik pembelajaran. Di banyak institusi, proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada ceramah dan penggunaan teks tertulis, sehingga kurang mengakomodasi kebutuhan belajar yang menuntut interaktivitas, kontekstualitas, dan pemanfaatan sumber digital.³ Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara desain pembelajaran yang berlangsung di kelas dan karakteristik peserta didik yang terbiasa mengakses informasi secara visual-interaktif, cepat, dan dinamis melalui teknologi digital.⁴ Ketidaksesuaian tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan belajar, terbatasnya eksplorasi sumber autentik berbahasa Arab, serta belum berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan produksi konten digital dalam pembelajaran kebahasaan.

Kesenjangan antara tuntutan ideal dan kondisi faktual berdampak langsung pada keterlibatan dan capaian belajar. Model *teacher-centered* yang dominan, pendekatan berbasis hafalan, serta penggunaan materi tekstual tanpa integrasi konteks digital menyebabkan rendahnya partisipasi aktif peserta didik. Kompleksitas linguistik bahasa Arab, termasuk sistem gramatikal dalam berbahasa Arab, semakin memperkuat tantangan ketika tidak disertai strategi pedagogis yang inovatif. Dampaknya tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi

¹ Mujiono Sang Putra et al., "Transformasi Pendidikan Di Era Digital Solusi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Lingkungan* 3, no. 2 (2025): 68–78, <https://jurnal.stkip-al-amin-dompu.ac.id/index.php/jpsl>.

² Moh Ali Sobit and Riko Adisetiawan, "Transformasi Pendidikan Di Era Digitalisasi Upaya Menuju Pendidikan Berbasis Teknologi," *Karapan Network S Journal* 1, No.1 (2025), <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

³ Ira Fatmawati, "Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen Z," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5, no. 1 (2025): 25–39, <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>.

⁴ M Rahayu and M PFis, *Model Pembelajaran Di Era Society 5.0 BAB, Model Pembelajaran Di Era Society 5.0*, 2024, <https://books.google.com/books>

juga pada motivasi dan minat belajar bahasa Arab.⁵

Dalam kerangka teoretis, literasi digital dipahami sebagai seperangkat kompetensi yang mencakup akses terhadap informasi, analisis kritis, produksi konten digital, kolaborasi daring, etika digital, dan keamanan siber.⁶ Konsep ini tidak terbatas pada kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, melainkan mencakup dimensi kognitif, sosial, dan etis dalam interaksi digital. Integrasi literasi digital ke dalam kurikulum bahasa Arab menuntut rekonstruksi tujuan pembelajaran, pengembangan materi autentik berbasis teknologi, serta evaluasi berbasis performa digital.⁷ Pendekatan ini relevan dengan teori konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi dan produksi makna sebagai inti dari pembelajaran. Pengetahuan dipahami sebagai hasil konstruksi melalui dialog, kolaborasi, dan penggunaan alat mediasi, termasuk teknologi digital.⁸ Sehingga, integrasi literasi digital dalam kurikulum bahasa Arab berfungsi sebagai strategi pedagogis untuk mendorong partisipasi aktif dan pembentukan kompetensi kebahasaan secara kontekstual.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, Nadya Safira Fitri, Sigit Hardiyanto, dan Zulfahmi menemukan bahwa penerapan Program Literasi Digital Alef Education pada guru bahasa Arab di MIN 6 Asahan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pengajaran, khususnya melalui pemanfaatan fitur tugas, kuis, permainan, dan analitik yang mempermudah interaksi serta meningkatkan keterlibatan siswa.⁹ Selanjutnya, Muhamad Ade Suranto dan Septi Gumindari mengungkapkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran mufradat berbasis literasi digital pada peserta didik Pendidikan Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon tergolong cukup efektif dalam meningkatkan akses terhadap materi, memperluas sumber belajar, serta mendorong kemandirian belajar melalui fitur interaktif media sosial.¹⁰ Sementara itu, Fakhintan Ilza Karengga dan Suti'ah menegaskan bahwa pengembangan media dan bahan ajar berbasis teknologi di tingkat MI memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital siswa, meskipun masih

⁵ Isop Syaifei et al., "Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching," *Gunung Djati Conference Series* 55 (2025), <https://conferences.uinsgd.ac.id>.

⁶ Ainun Nisa et al., "Kajian Kualitatif Tentang Tantangan Etika Digital Dalam Dunia Pendidikan," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 12 (2025): 18395–405.

⁷ Moh. Irmawan Jauhari, "Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran," *Journal PIWULANG* 1, no. 1 (2018): 54.

⁸ Mahdir Muhammad, "Pembelajaran Maharah Qira'ah Menurut Teori Konstruktivis Sosial," *Lisan An-Nathiq* 2, no. 1 (2020): 64–75.

⁹ Nadya Safira Fitri and Sigit Hardiyanto, "Penerapan Program Literasi Digital Alef Education Pada Guru Bahasa Arab," *Jurnal Riyadhah* 2, no. 1 (2024): 1–13.

¹⁰ M. A Suranto and S Gumindari, "Efektivitas Instagram Sebagai Media Pembelajaran Mufradat Berbasis Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon.," *Journal of Education*, 2022.

dihadapkan pada kendala infrastruktur, kesiapan guru, dan dukungan kurikulum.¹¹

Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab dan pendidikan dasar memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan kompetensi digital peserta didik, namun belum sepenuhnya menawarkan kerangka kurikulum yang terintegrasi secara sistematis dalam seluruh komponen pembelajaran. Penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas penggunaan media atau platform digital tertentu dalam pembelajaran bahasa Arab, serta peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik, sehingga teknologi masih diposisikan sebagai instrumen pendukung, bukan sebagai kerangka konseptual dalam kurikulum. Integrasi literasi digital dalam kajian sebelumnya masih belum terstruktur dalam seluruh komponen kurikulum, seperti tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, belum tersedia model kurikulum bahasa Arab yang secara sistematis menjadikan literasi digital sebagai kerangka utama dalam pengembangan kurikulum.

Penelitian ini berfokus pada analisis model pembelajaran bahasa Arab berbasis literasi digital yang terintegrasi dalam komponen kurikulum, meliputi tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis bagaimana literasi digital diposisikan sebagai kompetensi inti yang selaras dengan keterampilan kebahasaan, menganalisis keterkaitan antara model pembelajaran berbasis teknologi dan penguatan literasi digital, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kerangka konseptual yang relevan untuk mendukung pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan responsif terhadap tuntutan era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep literasi digital dan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab.¹² Subjek penelitian tidak berupa individu atau responden lapangan, melainkan karya-karya ilmiah yang relevan dengan fokus kajian.¹³ Sumber data terdiri atas jurnal terakreditasi, buku akademik, laporan penelitian, serta artikel ilmiah yang relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan

¹¹ Hilda Wahyuni, Fakhintan Ilza Karengga, and Suti'ah, "Development of Interactive Learning Media in Ipas Learning on Food Chain Material for 5Th Grade Elementary/Madrasah Students," *Jurnal Tarbiyah* 31 (2024), <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/4086%0Ahttps://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/viewFile/4086/1826>.

¹² Universitas Sriwijaya, "Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Metode" 3 (2010): 32–48.

¹³ Manahum, "Tinjauan Kepustakaan," *Alacrity : Journal Of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12.

kredibilitas, kebaruan, dan relevansi substansi terhadap model pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang terstruktur, yaitu “digital literacy”, “*Arabic language learning*”, dan “*technology-based learning*”. Proses penelusuran ini menghasilkan sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Dari keseluruhan hasil pencarian, terpilih 25 sumber utama yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018-2025. Rentang waktu tersebut dipilih untuk memastikan bahwa kajian yang dianalisis merepresentasikan perkembangan mutakhir dalam bidang literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Setiap sumber dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kontribusi teoretis serta kecenderungan penelitian yang berkembang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah, identifikasi literatur kunci, serta pencatatan temuan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengkaji pola temuan, persamaan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kesenjangan konseptual maupun metodologis.¹⁴ Melalui proses sintesis tersebut, penelitian ini mendeskripsikan kerangka teoretis yang komprehensif dan terstruktur sebagai landasan bagi perumusan model pembelajaran berbasis teknologi yang berorientasi pada penguatan literasi digital peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa arab

Literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari perubahan cara peserta didik berinteraksi dengan informasi.¹⁵ Akses terhadap sumber belajar kini tidak lagi terbatas pada buku cetak, melainkan telah meluas ke berbagai platform digital yang menyediakan teks, audio, dan video berbahasa Arab.¹⁶ Situasi ini menuntut kemampuan tidak hanya untuk mengoperasikan teknologi, tetapi juga untuk memahami kualitas dan relevansi informasi yang diperoleh. Peserta didik perlu memiliki ketelitian dalam menafsirkan makna serta kepekaan terhadap konteks

¹⁴ Justin Paul and Mojtaba Barari, “Meta-Analysis and Traditional Systematic Literature Reviews—What, Why, When, Where, and How?,” *Psychology and Marketing* 39, no. 6 (2022): 1099–1115, <https://doi.org/10.1002/mar.21657>.

¹⁵ Ahmad Syagif, “Strategi Penguatan Literasi Berbahasa Arab Bagi Santri Milenial,” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 73–86, <https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.375>.

¹⁶ Rashad Seyidov and Ahmet Çitil, “The Impacts of Contemporary Educational Technologies on Learning Arabic,” *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 2024, 81–92, <https://esiculture.com/index.php/esiculture/article/view/2131>.

penggunaan bahasa. Aktivitas belajar menjadi lebih terbuka dan fleksibel karena dapat dilakukan di berbagai ruang digital. Lingkungan ini membentuk pola belajar yang lebih mandiri sekaligus menuntut tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.¹⁷

Perubahan tersebut sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi penguatan kemandirian dan karakter peserta didik. Literasi digital berperan dalam membentuk kesadaran etis saat berinteraksi di ruang digital, khususnya dalam penggunaan bahasa Arab yang santun dan kontekstual.¹⁸ Kemampuan memverifikasi sumber menjadi bagian penting agar informasi yang digunakan memiliki validitas akademik. Peserta didik juga dituntut untuk memahami aspek budaya yang melekat dalam teks berbahasa Arab agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Interaksi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan emosional. Pola komunikasi yang terbentuk mencerminkan kualitas literasi yang dimiliki.¹⁹ Hal ini menjadikan literasi digital sebagai bagian integral dari pembentukan kompetensi berbahasa.

Kondisi tersebut memengaruhi cara peserta didik membangun kebiasaan belajar bahasa Arab di ruang digital. Aktivitas membaca tidak lagi terbatas pada teks statis, melainkan berkembang menjadi teks interaktif yang menggabungkan berbagai unsur multimedia. Peserta didik mulai terbiasa menulis dalam forum daring, berbagi gagasan, serta merespons pendapat orang lain dalam bahasa Arab. Proses ini mendorong keterlibatan aktif dalam produksi bahasa, bukan sekadar konsumsi informasi. Variasi sumber belajar juga memperkaya paparan terhadap ragam penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda. Pengalaman belajar menjadi lebih luas karena tidak bergantung pada satu sumber utama. Situasi ini memperlihatkan bagaimana literasi digital membentuk ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis.

Perkembangan teknologi memperkuat perubahan tersebut melalui hadirnya berbagai platform pembelajaran yang memungkinkan interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Pendidik tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai pengarah dalam pemanfaatan teknologi. Kemampuan

¹⁷ Ayu Auliya et al., "The Digital Revolution in Arabic Language Learning: An Analysis of Trends, Results, and the Future of Language Education in the Digital Age," *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity* 2, no. 1 (2025): 194–203, <https://doi.org/10.47352/3032-503x.69>.

¹⁸ Ahmadi and Nurhasma Muhamad Saad, "Digital Literacy Transformation in Madrasah Ibtidaiyah for Arabic Language Learning Through Adab and Tahfidz Programs with Technological Touch," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 16, no. 2 (2024): 281–308, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i2.9852>.

¹⁹ María Cristina Martínez-Bravo, Charo Sádaba Chalezquer, and Javier Serrano-Puche, "Dimensions of Digital Literacy in the 21st Century Competency Frameworks," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.3390/su14031867>.

memilih media yang sesuai merupakan bagian dari kompetensi pedagogis yang harus dimiliki. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara kolaboratif melalui diskusi daring atau kerja kelompok berbasis proyek digital. Interaksi ini memperluas ruang praktik bahasa Arab dalam situasi yang lebih autentik. Pengelolaan informasi menjadi keterampilan penting agar pembelajaran tetap terarah. Transformasi ini menunjukkan pergeseran peran dalam proses pembelajaran bahasa.

Perubahan lingkungan belajar tersebut berimplikasi langsung terhadap pengembangan maharah bahasa. Paparan audio digital membantu peserta didik memahami variasi bunyi dan intonasi dalam bahasa Arab. Interaksi melalui media daring membuka peluang untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih realistis. Teks digital menyediakan bahan bacaan yang beragam, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Kegiatan menulis juga berkembang melalui penggunaan platform yang memungkinkan umpan balik secara langsung. Setiap keterampilan bahasa saling terhubung melalui aktivitas digital yang terintegrasi. Proses ini memperkuat keseimbangan antara kemampuan reseptif dan produktif dalam pembelajaran bahasa.²⁰

Keterkaitan tersebut terlihat ketika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran bahasa yang telah berkembang sebelumnya. Pendekatan komunikatif memperoleh dukungan yang lebih kuat karena teknologi memungkinkan interaksi lintas ruang dan waktu.²¹ Pembelajaran berbasis tugas juga mengalami penguatan melalui pemanfaatan proyek digital yang menuntut penggunaan bahasa secara nyata. Aktivitas belajar tidak lagi terfokus pada penguasaan struktur semata, melainkan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks tertentu. Peserta didik terlibat dalam proses pemecahan masalah melalui penggunaan bahasa Arab. Pengalaman belajar menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Pola ini menunjukkan pergeseran orientasi pembelajaran bahasa.

Perubahan pendekatan tersebut mendorong penyesuaian terhadap struktur kurikulum Pendidikan Bahasa Arab. Rumusan tujuan pembelajaran perlu mencakup kemampuan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi utama. Materi ajar diarahkan pada pemanfaatan sumber digital yang mencerminkan penggunaan bahasa

²⁰ Olga M. Osiyanova, Svetlana A. Burikova, and Aleksandra V. Radyuk, "Technology for Improving Students' Communicative Skills in the University Digital Educational Environment," *Training, Language and Culture* 8, no. 4 (2024): 24–35, <https://doi.org/10.22363/2521-442X-2024-8-4-24-35>.

²¹ Budiansyah Budiansyah, Ilham Arya Susanto, and Elita Aidillah, "Navigating Social Skills in Elementary School: Children's Peer Interactions in the Digital Age," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 15, no. 2 (2025): 184–201, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i2.18287>.

secara aktual. Strategi pembelajaran mengintegrasikan aktivitas daring dan luring dalam satu kesatuan yang terencana. Bentuk evaluasi berkembang ke arah penilaian berbasis kinerja yang melibatkan produk digital. Penilaian tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga proses penggunaan bahasa dalam konteks digital. Struktur kurikulum menjadi lebih responsif terhadap perkembangan teknologi.

Penyesuaian kurikulum menuntut kesiapan pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis digital secara efektif. Penguasaan teknologi menjadi bagian dari kompetensi profesional yang tidak boleh diabaikan. Pendidik perlu mampu merancang media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemampuan membimbing penggunaan teknologi secara kritis merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Program pelatihan dan pengembangan profesional menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas tersebut. Lingkungan pendidikan berperan dalam menyediakan dukungan yang memadai bagi pendidik. Integrasi literasi digital dan pembelajaran bahasa Arab membentuk praktik pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

2. Model pembelajaran bahasa arab berbasis teknologi

Model pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi merupakan strategi pedagogis yang mengintegrasikan berbagai perangkat dan platform digital untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kebahasaan.²² Pemanfaatan aplikasi pembelajaran, media multimedia interaktif, video edukatif, serta platform diskusi daring memungkinkan penyampaian materi mufradat, qawā'id, dan keterampilan berbahasa *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* dilakukan secara lebih variatif dan kontekstual. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi meluas ke ruang virtual melalui platform daring dan media sosial, sehingga peserta didik dapat berlatih secara mandiri maupun secara kolaboratif. Pendekatan ini selaras dengan tuntutan pendidikan 4.0 yang menekankan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab, literasi digital, berpikir analitis, kolaborasi, dan inovasi.²³

Pengembangan bahasa Arab berbasis literasi digital dirancang untuk

²² Satrio Satrio, "Integrasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang, Tantangan, Dan Inovasi Pedagogis Di Era Digital," RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business 4, no. 2 (2025): 5907–14, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1531>.

²³ Nadjwa Salshabilla Humayra et al., "Integrasi Teori Pembelajaran Bahasa Untuk Penguatan Pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Konteks Pendidikan Bahasa Indonesia," Jurnal Penelitian Inovatif 5, no. 1 (2025): 577–88, <https://doi.org/10.54082/jupin.549>.

mengintegrasikan kompetensi kebahasaan dengan keterampilan digital secara utuh dalam struktur kurikulum. Penerapan teknologi dilakukan secara menyeluruh melalui penggunaan aplikasi interaktif, platform pembelajaran online, multimedia audiovisual, hingga teknologi virtual seperti *augmented reality*.²⁴ Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, efisien, dan menarik, sekaligus memperkuat penguasaan kosakata dan tata bahasa secara berkelanjutan. Pengembangan kurikulum mencakup enam elemen utama, yaitu tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, materi ajar, strategi, media, dan evaluasi, yang dirancang secara sistematis dan saling terintegrasi untuk membentuk pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan relevan dengan dinamika era digital.

Tabel 1. Model pembelajaran bahasa arab berbasis teknologi

Komponen Kurikulum	Deskripsi Implementasi	Media Pembelajaran
Tujuan Pembelajaran	Mengintegrasikan kompetensi kebahasaan (istimā‘, kalām, qirā’ah, kitābah) dengan literasi digital. Peserta didik diarahkan untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab, mengakses dan mengevaluasi sumber digital berbahasa Arab, menghasilkan karya digital, serta menunjukkan tanggung jawab etis dalam penggunaan teknologi.	LMS (Moodle, Google Classroom), kamus digital Arab, platform perpustakaan digital, portal berita Arab daring
Materi Pembelajaran	Materi disusun secara komprehensif dengan memanfaatkan sumber autentik berbasis digital agar siswa memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata serta meningkatkan keterampilan reseptif dan produktif secara terpadu.	Dokumen berita Arab (Al Jazeera, BBC Arabic), e-book interaktif, podcast Arab, vlog edukatif, YouTube edukasi Arab
Strategi Pembelajaran	Menggunakan pendekatan aktif dan kolaboratif seperti Project-Based Learning, Blended Learning, dan Flipped Classroom. Siswa menghasilkan proyek digital berbahasa Arab untuk mengembangkan kompetensi	Video editing tools (Canva, CapCut), Google Meet/Zoom, Padlet, Google Docs kolaboratif, forum diskusi daring

²⁴ Ikhwān Akbar Endarto, “Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif,” *Jurnal Barik* 4, no. 1 (2020): 37–51, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/48250%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/download/48250/40299>.

	bahasa dan literasi digital secara simultan.	
Media Pembelajaran	Media digunakan sebagai sarana interaksi, latihan adaptif, eksplorasi informasi, dan kolaborasi. Media dirancang untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan berbasis proyek.	LMS, aplikasi pembelajaran bahasa Arab (Duolingo Arabic, Quizizz, Kahoot), platform kolaborasi (Padlet, Jamboard), media sosial edukatif (Instagram Edu, TikTok Edu)
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi dilakukan secara autentik dan komprehensif untuk menilai kompetensi bahasa sekaligus literasi digital melalui produk dan proses pembelajaran.	Portofolio digital (Google Sites), rubrik digital, peer assessment melalui LMS, kuis daring adaptif, rekaman video praktik kalām

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab menuntut pergeseran orientasi pembelajaran dari sekadar penguasaan struktur bahasa menuju penguatan kapasitas berpikir kritis dan produksi makna di ruang digital. Sejumlah studi menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teknologi, seperti Blended Learning, efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi digital karena siswa terbiasa mengakses sumber daring, memverifikasi informasi, dan mengelola pembelajaran secara mandiri.²⁵ Hal ini memperluas eksposur terhadap ragam wacana aktual serta memperkuat kemampuan memahami teks secara analitis, bukan hanya secara gramatikal.

Penerapan pendekatan kolaboratif dan berbasis masalah menunjukkan dampak signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan belajar. Temuan penelitian mengenai *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning* berbasis digital menegaskan bahwa ketika siswa dihadapkan pada tugas autentik yang menuntut eksplorasi informasi dan penyajian hasil dalam format digital, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas meningkat secara simultan.²⁶ Dalam pembelajaran bahasa Arab, pola ini mendorong siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi gagasan, sekaligus melatih kecakapan mengelola informasi digital secara bertanggung jawab.

Peran teknologi tidak hanya sebagai penyampaian materi, tetapi juga berfungsi

²⁵ Tri Wahyuni et al., "Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 03, no. 01 (2025): 41–45.

²⁶ Naufal syafiq Darel, "Analisis Project Based Learning Sebagai Strategi Dalam Mengoptimalkan Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Tesis," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

sebagai media interaksi dan refleksi dalam proses belajar. Penggunaan platform daring dan sistem manajemen pembelajaran memungkinkan pemantauan proses secara berkelanjutan, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang lebih terarah. Sejalan dengan temuan mengenai efektivitas Flipped Classroom, pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi mandiri sebelum diskusi tatap muka terbukti memperkuat kesiapan kognitif dan kemandirian siswa.²⁷ Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini membantu siswa memahami konsep kebahasaan secara lebih mendalam melalui siklus belajar yang reflektif.

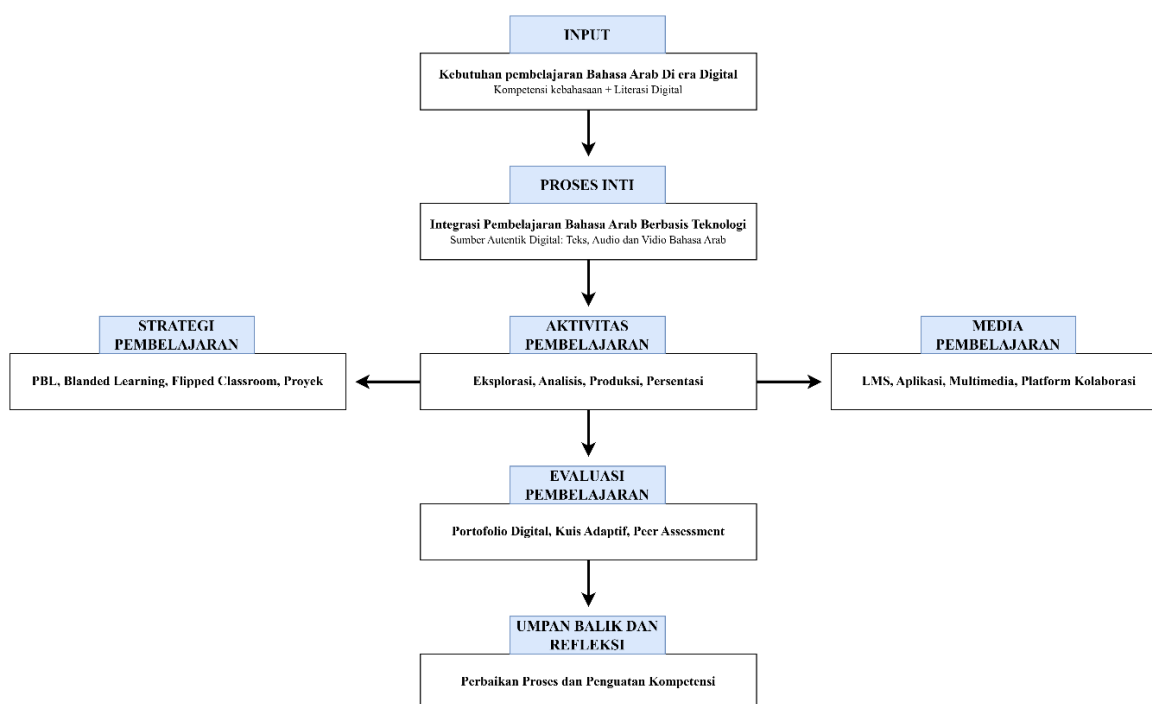
Evaluasi berbasis digital juga memperluas paradigma penilaian dari sekadar pengukuran hasil menjadi penilaian proses dan kualitas karya. Portofolio digital dan penilaian sejawat memungkinkan transparansi serta memperkuat tanggung jawab akademik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip literasi digital yang menekankan etika, orisinalitas, dan kesadaran terhadap jejak digital.²⁸ Dengan demikian, hubungan antara model pembelajaran dan literasi digital dalam bahasa Arab membentuk ekosistem pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi pembelajar yang adaptif dan kritis di era digital.

Model pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi dirumuskan sebagai suatu sistem terintegrasi yang menghubungkan kebutuhan pembelajaran dengan strategi implementasi berbasis digital. Struktur model ini menempatkan proses pembelajaran sebagai rangkaian yang saling berkaitan antara komponen kurikulum, aktivitas belajar, dan mekanisme evaluasi. Untuk memperjelas hubungan antarkomponen tersebut, struktur model disajikan pada diagram berikut:

²⁷ Sunnah Smkn, "Model Pembelajaran Inovatif Flipped Classroom: Tinjauan Literatur Sistematis Pengaruhnya Terhadap Kemandirian, Motivasi Dan Hasil Belajar," *Nesabatech* 1, no. 1 (2025): 30–44.

²⁸ H Hildawati et al., "Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas Dalam Era Digital Terkini," no. April (2024): 13, <https://books.google.com/books>

Gambar 1. Alur Model pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi



3. Tantangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan kompetensi kebahasaan. Pemanfaatan media berbasis web seperti email, weblog, dan platform diskusi daring memungkinkan peserta didik berlatih menulis, berdialog, serta mengembangkan kosakata secara kontekstual. Sari, Friska Amanda, dan Wulandari menemukan bahwa penggunaan media digital secara terstruktur dapat meningkatkan keterampilan menulis dan memperkaya perbendaharaan kata melalui interaksi yang berkelanjutan.²⁹ Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas produksi bahasa.

Dari sisi pengalaman belajar, akses terhadap e-book interaktif, artikel daring, dan konten audiovisual memperluas paparan terhadap ragam bahasa Arab yang autentik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang struktur dan makna, tetapi juga memperkuat kemampuan interpretatif siswa dalam memahami konteks budaya. Dengan demikian, literasi digital berperan sebagai jembatan antara pembelajaran formal dan realitas penggunaan bahasa di ruang publik digital. Integrasi teknologi berdampak pada

²⁹ Silfiyana sari, Athylla Friska Amanda, and Yunita Wulandari, "Literasi Digital: Dampak Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022): 118–28, <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>.

peningkatan motivasi dan kemandirian dalam belajar. Penyajian materi yang interaktif dan variatif mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Fitria menegaskan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat belajar, meskipun tetap memerlukan kontrol pedagogis agar tidak menimbulkan ketergantungan.³⁰ Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan motivasi belajar.

Namun demikian, implementasi literasi digital juga menimbulkan tantangan struktural. Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama akses internet dan perangkat pendukung, merupakan hambatan utama dalam pembelajaran berbasis digital. Ketika infrastruktur tidak memadai, guru kesulitan mengintegrasikan media digital secara konsisten. Hambatan ini menunjukkan bahwa efektivitas literasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan lingkungan institusional. Variasi tingkat literasi digital peserta didik juga menjadi faktor pembatas. Wijaya menekankan bahwa kesiapan digital siswa menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.³¹ Perbedaan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat dan mengakses informasi menyebabkan guru harus memberikan pendampingan tambahan yang berdampak pada berkurangnya waktu untuk pendalaman materi kebahasaan.

Tantangan implementasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga menyentuh aspek manajemen kelas dan sistem evaluasi. Penggunaan smartphone yang tidak terkontrol sering memicu distraksi di luar konteks pembelajaran, sehingga mengurangi konsentrasi dan efektivitas proses belajar. Kondisi ini menuntut kompetensi pengelolaan kelas digital yang memadai agar teknologi benar-benar berfungsi sebagai sarana pedagogis, bukan sebagai sumber gangguan. Di sisi lain, ketiadaan rubrik penilaian yang terstandar menyebabkan asesmen kurang terdokumentasi secara sistematis dan menyulitkan pemberian umpan balik yang terarah, khususnya pada keterampilan kebahasaan seperti *istimā'* dan *kalām*. Dengan demikian, meskipun literasi digital berpotensi memperkuat kompetensi bahasa dan motivasi belajar, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi pedagogis guru, kesiapan digital peserta didik, serta sistem evaluasi yang terstruktur dan

³⁰ Tira Nur Fitria, "Artificial Intelligence (AI) Technology in OpenAI ChatGPT Application: A Review of ChatGPT in Writing English Essay," *ELT Forum: Journal of English Language Teaching* 12, no. 1 (2023): 44–58, <https://doi.org/10.15294/elt.v12i1.64069>.

³¹ Ariyadi Wijaya, "Kemampuan Numerasi Dan Growth Mindset Siswa SMP Dan Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Purworejo," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2023): 153–64, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v10i2.66831>.

berkelanjutan.

4. Implikasi bagi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

Implikasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah menuntut pergeseran orientasi dari pembelajaran yang berpusat pada penguasaan struktur ke pengembangan kompetensi komunikatif berbasis konteks digital.³² Guru merancang aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* melalui pemanfaatan platform digital secara terarah, seperti tugas produksi teks berbasis blog, diskusi daring menggunakan bahasa Arab, serta latihan menyimak berbasis konten audiovisual autentik. Desain tersebut memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa dalam situasi komunikatif yang relevan, bukan sekadar memahami kaidah.

Penguatan literasi digital berimplikasi pada pengembangan perangkat pembelajaran yang adaptif dan terukur. Guru menyusun instrumen evaluasi yang mampu merekam capaian keterampilan kebahasaan secara komprehensif, termasuk rubrik penilaian untuk aspek lisan dan tulisan berbasis aktivitas digital. Sistem asesmen yang terstruktur memungkinkan pemberian umpan balik yang spesifik dan berorientasi pada peningkatan performa kebahasaan peserta didik.³³

Implementasi pembelajaran berbasis digital memerlukan strategi pengelolaan kelas yang sistematis untuk menjaga fokus dan disiplin belajar. Penggunaan perangkat digital diarahkan melalui aturan operasional yang jelas, pembagian waktu yang terkontrol, serta pengawasan yang konsisten, sehingga aktivitas belajar tetap berada dalam kerangka tujuan pedagogis. Peran guru bergeser menjadi fasilitator yang mengarahkan interaksi digital agar tetap produktif.

Pada level kelembagaan, madrasah menyediakan dukungan sistemik berupa infrastruktur, penguatan kompetensi digital guru, serta integrasi literasi digital ke dalam kurikulum. Ketersediaan akses teknologi yang memadai, disertai pelatihan berkelanjutan, menentukan keberlanjutan implementasi pembelajaran berbasis digital. Literasi digital berfungsi sebagai bagian integral dalam pengembangan ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang adaptif terhadap dinamika pendidikan kontemporer.

³² Ahmadi and Saad, "Digital Literacy Transformation in Madrasah Ibtidaiyah for Arabic Language Learning Through Adab and Tahfidz Programs with Technological Touch."

³³ K M Alshewiter et al., "Improving the Learning of Language Proficiency at Tertiary Education Level Through AI-Driven Assessment Models and Automated Feedback Systems," *Migration ...* 8984 (2024): 712–26, <https://migrationletters.com/index.php/ml/article/view/6216%0Ahttps://migrationletters.com/index.php/ml/article/download/6216/4203>.

PENUTUP

Literasi digital dapat diposisikan sebagai kompetensi inti dalam model pembelajaran bahasa Arab melalui integrasi sistematis pada komponen tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Penguatan literasi digital tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber autentik dan variasi wacana berbahasa Arab, tetapi juga memperluas kapasitas berpikir kritis, produksi konten, kolaborasi daring, serta tanggung jawab etis peserta didik. Penelitian ini menawarkan model integrasi literasi digital dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang menghubungkan lima komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi, media, evaluasi) dengan empat keterampilan bahasa (istimā', kalām, qirā'ah, kitābah). Oleh karena itu, teknologi bukan sekadar instrumen pendukung, melainkan kerangka awal yang mengintegrasikan seluruh struktur pembelajaran. Dengan demikian, model ini memberikan kontribusi teoretis dan konseptual terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab yang adaptif, terukur, dan relevan dengan tuntutan era digital.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan merancang kebijakan kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan literasi digital ke dalam standar kompetensi bahasa Arab, disertai penguatan infrastruktur, pelatihan bagi guru, serta pengembangan instrumen evaluasi autentik berbasis digital. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada uji empiris model ini melalui pendekatan eksperimen atau mixed methods untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan istimā', kalām, qirā'ah, dan kitābah secara kuantitatif dan kualitatif, sehingga kerangka konseptual yang dihasilkan dapat divalidasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, and Nurhasma Muhamad Saad. "Digital Literacy Transformation in Madrasah Ibtidaiyah for Arabic Language Learning Through Adab and Tahfidz Programs with Technological Touch." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 16, no. 2 (2024): 281–308. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i2.9852>.
- Ali Sobit, Moh, and Riko Adisetiawan. "Transformasi Pendidikan Di Era Digitalisasi: Upaya Menuju Pendidikan Berbasis Teknologi." *Karapan Network S Journal* I, No.I (2025). <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Alshewiter, K M, A T Shawaqfeh, A J Khasawneh, and ... "Improving the Learning of Language Proficiency at Tertiary Education Level Through AI-Driven Assessment Models and Automated Feedback Systems." *Migration ...* 8984 (2024): 712–26. <https://migrationletters.com/index.php/ml/article/view/6216%0Ahttps://migrationletters.com/index.php/ml/article/download/6216/4203>.
- Auliya, Ayu, Devi Surya Aljanah, Rumadani Sagala, Umi Hijriyah, and Fachrul Ghazi. "The Digital Revolution in Arabic Language Learning: An Analysis of Trends, Results, and the Future of Language Education in the Digital Age." *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity* 2, no. 1 (2025): 194–203. <https://doi.org/10.47352/3032-503x.69>.
- Budiansyah, Budiansyah, Ilham Arya Susanto, and Elita Aidillah. "Navigating Social Skills in Elementary School: Children's Peer Interactions in the Digital Age." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 15, no. 2 (2025): 184–201. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i2.18287>.
- Darel, Naufal syafiq. "Analisis Project Based Learning Sebagai Strategi Dalam Mengoptimalkan Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Tesis." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Endarto, Ikhwan Akbar. "Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif." *Journal Barik* 4, no. 1 (2020): 37–51. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/48250%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/download/48250/40299>.
- Fatmawati, Ira. "Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 5, no. 1 (2025): 25–39. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>.
- Fitri, Nadya Safira, and Sigit Hardiyanto. "Penerapan Program Literasi Digital Alef Education Pada Guru Bahasa Arab." *Journal Riyadhah* 2, no. 1 (2024): 1–13.
- Fitria, Tira Nur. "Artificial Intelligence (AI) Technology in OpenAI ChatGPT Application: A Review of ChatGPT in Writing an English Essay." *ELT Forum: Journal of English Language Teaching* 12, no. 1 (2023): 44–58. <https://doi.org/10.15294/elt.v12i1.64069>.
- Hildawati, H., H. Haryani, N. Umar, D. Suprayitno, and ... "Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas Dalam Era Digital Terkini," no. April (2024): 13. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=cu4CEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=peluang+inovatif+adaptasi+literasi+digital+tantangan+pendidik+era+digital&ots=_HN6SjPT6i&sig=C4LoZFg3UCBjRHdUm4QmUU5MOs.
- Humayra, Nadjwa Salshabilla, Henny Futry Ananti, Norlia Norlia, and Arum Murdianingsih. "Integrasi Teori Pembelajaran Bahasa Untuk Penguatan Pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Konteks Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 1 (2025): 577–88. <https://doi.org/10.54082/jupin.549>.

- Jauhari, Moh. Irmawan. "Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran." *Journal PIWULANG* 1, no. 1 (2018): 54.
- Mahdir Muhammad. "Pembelajaran Maharah Qira'ah Menurut Teori Konstruktivis Sosial." *Lisan An-Nathiq* 2, no. 1 (2020): 64–75.
- Manahum. "Tinjauan Kepustakaan." *Alacrity: Journal Of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12.
- Martínez-Bravo, María Cristina, Charo Sádaba Chalezquer y Javier Serrano-Puche. "Dimensions of Digital Literacy in the 21st Century Competency Frameworks." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.3390/su14031867>.
- Nisa, Ainun, Fatkhurezky Nurfadillah, Fahmi Fahrezi, and Asep Mulyana. "Kajian Kualitatif Tentang Tantangan Etika Digital Dalam Dunia Pendidikan." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 12 (2025): 18395–405.
- Osiyanova, Olga M., Svetlana A. Burikova, and Aleksandra V. Radyuk. "Technology for Improving Students' Communicative Skills in the University Digital Educational Environment." *Training, Language and Culture* 8, no. 4 (2024): 24–35. <https://doi.org/10.22363/2521-442X-2024-8-4-24-35>.
- Paul, Justin, and Mojtaba Barari. "Meta-Analysis and Traditional Systematic Literature Reviews—What, Why, When, Where, and How?" *Psychology and Marketing* 39, no. 6 (2022): 1099–1115. <https://doi.org/10.1002/mar.21657>.
- Putra, Mujiono Sang, I Wayan Lasmawan, I Gusti Putu Suharta, and I Wayan Widiana. "Transformasi Pendidikan Di Era Digital: Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Lingkungan*, 3, no. 2 (2025): 68–78. <https://jurnal.stkip-al-amin-dompu.ac.id/index.php/jpsl>.
- Rahayu, M, and M PFis. *Model Pembelajaran Di Era Society 5.0 BAB. Model Pembelajaran Di Era Society 5.0*, 2024. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DVAwEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pembelajaran+fisika+berbasis+kecerdasan+buatan&ots=LjHW-FgjtP&sig=fjTgStTcoFjMP99qAhto6jRf2cs>.
- Sari, Silfiyana, Athylla Friska Amanda, and Yunita Wulandari. "Literasi Digital: Dampak Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022): 118–28. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>.
- Satrio, Satrio. "Integrasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang, Tantangan, Dan Inovasi Pedagogis Di Era Digital." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 5907–14. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1531>.
- Seyidov, Rashad, and Ahmet Çitil. "The Impacts of Contemporary Educational Technologies on Learning Arabic." *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 2024, 81–92. <https://esiculture.com/index.php/esiculture/article/view/2131>.
- Smkn, Sunnah. "Model Pembelajaran Inovatif Flipped Classroom: Tinjauan Literatur Sistematis Tentang Pengaruhnya Terhadap Kemandirian, Motivasi, Dan Hasil Belajar." *Nesabatech* 1, n.º 1 (2025): 30–44.
- Sriwijaya, Universitas. "Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Metode" 3 (2010): 32–48.
- Suranto, M. A, and S Gumindari. "Efektivitas Instagram sebagai Media Pembelajaran Mufradat Berbasis Literasi Digital pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon." *Journal of Education*, 2022.

- Syafei, Isop, Ade Arip Ardiansyah, Dadan Nugraha, Sunan Uin, Djati Gunung, and Indonesia Bandung. "Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching." *Gunung Djati Conference Series* 55 (2025). <https://conferences.uinsgd.ac.id>.
- Syagif, Ahmad. "Strategi Penguatan Literasi Berbahasa Arab Bagi Santri Milenial." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 73–86. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.375>.
- Wahyuni, Hilda, Fakhintan Ilza Karengga, and Suti'ah. "Development of Interactive Learning Media in Ipas Learning on Food Chain Material for 5Th Grade Elementary/Madrasah Students." *Jurnal Tarbiyah* 31 (2024). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/4086%0Ahttps://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/viewFile/4086/1826>.
- Wahyuni, Tri, Zia Shakila, Shabrina Alsha, Putri Almatasya, Abdul Halim, and Mohd Subhan. "Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)* 03, no. 01 (2025): 41–45.
- Wijaya, Ariyadi. "Kemampuan Numerasi dan Growth Mindset Siswa SMP dan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Purworejo." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2023): 153–64. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v10i2.66831>.